

The Influence of the Roundtable Learning Model on the Writing Skills of Fourth Grade Students at SDN 01 Simabur

Syukra Wati Overa¹; Suswati Hendriani²; Ratmiati Ratmiati³

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email: syukrawati@gmail.com

Article info	Abstract
Article History Recieved: 15/02/2025 Accepted: 31/03/2025 Published: 15/04/2025 ✉ Corresponding author	This research is motivated by the low writing skills of students in writing essays, students have difficulty in developing ideas or concepts in writing according to the predetermined theme, students admit that they are less interested in learning to write, because it tends to be boring. This study aims to determine the effect of the roundtable learning model on the writing skills of fourth grade students of SDN 01 Simabur. The type of research used is quantitative experiment one group pretest-posttest design. In this study, the population was fourth grade students of SDN 01 Simabur, with a sample size of 15 people. The sampling technique in this study used Purposive Sampling. Data collection in this study used a writing test instrument. By using the initial test (pretest) and final test (posttest). The data analysis techniques used are the normality test and homogeneity test, then conducting a hypothesis test using the t-test. The results of the study showed that there was an influence of the roundtable learning model on the writing skills of grade IV students of SDN 01 Simabur, this was evidenced by the output of the Paired Sample T-test table above, the Sig value (2-tailed) was $0.000 < 0.05$, so according to the decision making of the hypothesis test, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is an Influence of the Roundtable Learning Model on the Writing Skills of Grade IV Students of SDN 01 Simabur. keywords: roundtable learning model, writing skills, elementary education, collaborative learning, grade IV students

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis siswa dalam menulis karangan, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide atau konsep dalam tulisan sesuai tema yang telah ditentukan, siswa mengaku kurang berminat dalam pembelajaran menulis karena cenderung membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *roundtable* terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 01 Simabur. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif one group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IV SDN 01 Simabur, dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes menulis. Dengan menggunakan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *roundtable* terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 01 Simabur, hal ini dibuktikan dengan output tabel Paired Sample T-test di atas diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka berdasarkan pengambilan keputusan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Roundtable* terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN 01 Simabur.

Kata kunci: model pembelajaran *roundtable*, keterampilan menulis, pendidikan dasar, pembelajaran kolaboratif, siswa kelas IV

A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang sangat penting bagi perkembangan akademik dan personal peserta didik. Melalui kemampuan menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan mereka secara terstruktur serta logis (Adiatama et al., 2023). Keterampilan ini tidak diperoleh secara instan, melainkan harus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terarah, konsisten, dan inovatif sejak jenjang pendidikan dasar (Adriani et al., 2018).

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pendidikan yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak dini. Melalui keterampilan menulis, siswa tidak hanya belajar mengungkapkan ide dan gagasan secara tertulis, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kreatif (Anam et al., 2024). Menulis melibatkan berbagai aspek kebahasaan, seperti penggunaan ejaan yang benar, struktur kalimat yang tepat, serta pengembangan paragraf yang runtut dan koheren. Keterampilan ini menjadi fondasi penting untuk mendukung pencapaian akademik di berbagai bidang studi, karena hampir semua mata pelajaran membutuhkan kemampuan untuk menyusun jawaban, laporan, atau esai secara tertulis (L. Ratmiati & Cahyani, n.d.).

Di tingkat sekolah dasar, keterampilan menulis memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk pola pikir dan karakter siswa. Masa sekolah dasar adalah masa kritis dalam perkembangan bahasa, sehingga pembiasaan menulis sejak dini membantu siswa dalam mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berargumentasi, serta keterampilan menyampaikan informasi secara jelas (R. Ratmiati & Antoni, 2024). Melalui kegiatan menulis, siswa belajar bagaimana menyusun pikiran mereka ke dalam bentuk teks yang teratur, membangun keterkaitan antar gagasan, dan mempertimbangkan sudut pandang pembaca. Pembelajaran menulis juga melatih ketelitian, kesabaran, dan kemampuan merevisi diri, yang merupakan bagian dari pembelajaran seumur hidup.

Pentingnya keterampilan menulis di sekolah dasar juga berkaitan erat dengan upaya peningkatan literasi nasional. Rendahnya tingkat literasi di Indonesia mendorong pentingnya penguatan pembelajaran menulis sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah. Siswa yang terbiasa menulis akan lebih mudah memahami teks bacaan, berpikir kritis terhadap informasi, serta mampu menghasilkan karya tulis yang orisinal. Dengan demikian, keterampilan menulis tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menjadi warga negara yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab dalam era informasi yang terus berkembang.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu dirancang dengan pendekatan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan stimulus ide yang kaya, serta membimbing siswa dalam proses menulis secara bertahap (R. Ratmiati et al., 2023). Model-model pembelajaran aktif, seperti pembelajaran kolaboratif atau berbasis proyek, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis siswa. Pembelajaran menulis tidak boleh dipandang sebagai aktivitas formalitas semata, melainkan sebagai sarana ekspresi diri yang bermakna dan memberdayakan peserta didik.

Penguatan keterampilan menulis sejak sekolah dasar merupakan investasi jangka panjang bagi keberhasilan pendidikan dan masa depan bangsa. Siswa yang memiliki keterampilan menulis yang baik akan lebih mampu bersaing di dunia pendidikan lanjutan maupun di dunia kerja. Menulis mengajarkan kemandirian, ketekunan, dan kemampuan berpikir reflektif, yang menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran menulis harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan dasar, dengan dukungan kurikulum, pelatihan guru, dan penyediaan sarana yang memadai.

Rendahnya keterampilan menulis siswa masih menjadi masalah krusial dalam dunia pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar (Adiatama et al., 2023). Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi paragraf yang runtut dan bermakna, bahkan beberapa siswa merasa bahwa menulis merupakan aktivitas yang membosankan dan menantang (Agustina, 2020). Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang monoton turut memperparah kondisi ini, sehingga dibutuhkan pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan melibatkan siswa secara aktif (Ahsin, 2016).

Pentingnya keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena memiliki banyak manfaat bagi siswa diantaranya: (1) Komunikasi, karena komunikasi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menulis, seseorang dapat berkomunikasi dengan jelas dan efisien, baik secara empat mata maupun dengan banyak orang. (2) Meningkatkan Konsentrasi. (3) Mengembangkan keterampilan kritis dan analitis. (4) Melatih Otak, dimana proses menulis dapat melatih otak kiri dan otak kanan, sehingga dapat membuat seseorang lebih kreatif dan membuka intuisinya (Alifa & Setyaningsih, 2020).

Dari pentingnya keterampilan menulis, juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis tersebut. Faktor keterampilan menulis dapat dibedakan menjadi 2 diantaranya: (1) faktor internal meliputi, kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, persepsi visual, perilaku, memori, penggunaan tangan yang dominan, kemampuan memahami instruksi, dan kemampuan mengendalikan emosi. (2) faktor eksternal meliputi, lingkungan kelas, hubungan positif antara guru dan siswa, motivasi intrinsik siswa, sistem umpan balik positif, dan kondisi keluarga, seperti pendidikan orang tua, status ekonomi, perkataan, dan bimbingan orang tua (Ahsin, 2016).

Model pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu alternatif yang dinilai mampu mengatasi masalah keterampilan menulis siswa. Salah satu model yang menarik perhatian adalah model Roundtable, yang mengedepankan kerja sama kelompok, partisipasi aktif, serta membiasakan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Penggunaan model ini diyakini mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik (Agustina, 2020).

Penelitian mengenai keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar sudah cukup banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada metode pembelajaran konvensional atau media pembelajaran berbasis teknologi. Sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh model pembelajaran kolaboratif, seperti Roundtable, terhadap keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks kurikulum

Merdeka (Anjani et al., 2023). Gap ini membuka peluang untuk mengkaji efektivitas model Roundtable secara lebih mendalam.

Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan berbicara atau membaca, sehingga aspek keterampilan menulis sering kali kurang mendapat perhatian khusus. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan referensi tentang penerapan model pembelajaran berbasis kerja sama dalam konteks pengembangan keterampilan menulis. Dengan demikian, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan literatur tersebut dengan fokus pada keterampilan menulis sebagai variabel utama yang diukur.

Dalam konteks lokal, belum ditemukan banyak studi yang mengimplementasikan model Roundtable di lingkungan sekolah dasar di Sumatera Barat, khususnya di SDN 01 Simabur. Penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran berbasis kolaborasi di wilayah tersebut, sekaligus memberikan landasan empiris yang dapat digunakan oleh pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran menulis.

Model pembelajaran Roundtable menawarkan pendekatan baru dalam meningkatkan keterampilan menulis melalui interaksi aktif antar siswa dalam kelompok kecil (Anggraini et al., 2019). Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengujian efektivitas model tersebut dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, yang hingga saat ini masih jarang dilakukan (Asmawati et al., 2022). Penelitian ini juga mencoba mengaitkan model Roundtable dengan penguatan karakter kolaboratif dan berpikir kritis siswa, dua kompetensi yang sangat ditekankan dalam kurikulum Merdeka.

Selain menghadirkan pendekatan baru dalam mengatasi rendahnya keterampilan menulis siswa, penelitian ini juga memberikan justifikasi penting terkait perlunya diversifikasi strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa. Model Roundtable, yang berbasis pada prinsip partisipasi setara dan diskusi terbuka, dinilai sangat sesuai untuk membangun keterampilan sosial sekaligus mengasah kemampuan literasi siswa secara bersamaan (Astuti et al., 2021).

Penelitian ini memiliki relevansi praktis dan teoretis yang kuat, karena hasilnya tidak hanya dapat langsung diterapkan dalam praktik pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kolaboratif di bidang pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi inovatif dalam pengembangan keterampilan menulis siswa, serta memperkaya literatur akademik di bidang pendidikan Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Roundtable terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 01 Simabur. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji perubahan kemampuan siswa dalam menulis sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengevaluasi sejauh mana model Roundtable mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan menulis.

Selain mengetahui pengaruh secara kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai aspek-aspek keterampilan menulis yang mengalami perubahan, seperti kemampuan mengembangkan ide, mengorganisasi gagasan,

serta ketepatan penggunaan struktur bahasa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran Roundtable dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya strategi pembelajaran aktif di kelas, sedangkan secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk memperluas kajian ilmiah di bidang pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis pada jenjang pendidikan dasar.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest*. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran Roundtable terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 01 Simabur. Pada tahap awal, siswa diberikan tes (pretest) untuk mengukur kemampuan menulis sebelum perlakuan, kemudian setelah penerapan model Roundtable, diberikan tes kembali (posttest) dengan instrumen yang sama untuk melihat perbedaan hasil belajar.

Sampel penelitian berjumlah 15 siswa, terdiri dari 8 perempuan dan 7 laki-laki, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan rekomendasi guru kelas IV, karena rendahnya keterampilan menulis pada kelas tersebut. Instrumen pengumpulan data berupa tes menulis yang diberikan dalam dua tahap: pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes tulis untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata pretest dan posttest. Untuk menguji pengaruh perlakuan, digunakan statistik inferensial melalui uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari hasil pretest dan posttest keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 01 Simabur. Sebanyak 15 siswa menjadi partisipan dalam penelitian ini, yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Pretest dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran Roundtable untuk mengukur keterampilan menulis awal siswa, sedangkan posttest dilakukan setelah perlakuan diberikan untuk melihat adanya peningkatan keterampilan menulis. Data hasil pretest dan posttest disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Siswa

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	AM	45	75
2	AG	90	95
3	AZM	40	45
4	ARY	45	85
5	AY	30	70
6	AF	65	75

7	AWR	40	55
8	APN	55	80
9	FZ	70	75
10	HS	50	70
11	KT	60	65
12	LH	50	80
13	NS	45	60
14	PYE	60	75
15	SN	50	65
Jumlah		795	1070
Rata-rata		53	71,34

Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis siswa hanya mencapai 53 dengan sebagian besar nilai berada di bawah kategori cukup. Data ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis masih rendah. Pada posttest, setelah penerapan model Roundtable, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 71,34 dengan distribusi nilai yang mayoritas berada di kategori tinggi.

Data pretest memperlihatkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun karangan yang runtut dan menggunakan struktur bahasa yang tepat. Banyak siswa yang tidak mampu mengembangkan ide menjadi paragraf yang logis dan koheren. Sebaliknya, hasil posttest menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, memperhatikan struktur kalimat, serta penggunaan kosakata yang sesuai mengalami peningkatan signifikan.

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,290 untuk pretest dan 0,917 untuk posttest, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan Levene Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,592, menunjukkan bahwa data memiliki variansi yang homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Temuan ini memperkuat bahwa model pembelajaran Roundtable berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

Data menunjukkan adanya hubungan kuat antara penerapan model pembelajaran Roundtable dengan peningkatan keterampilan menulis. Model ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide, berkolaborasi dalam penyusunan teks, dan mengoreksi tulisan secara bersama-sama, yang berdampak pada perbaikan hasil akhir tulisan mereka. Implementasi pembelajaran kolaboratif melalui teknik Roundtable juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses menulis.

Dalam studi kasus kelas IV SDN 01 Simabur, keterlibatan siswa dalam kegiatan Roundtable terlihat meningkatkan antusiasme mereka dalam menyusun karangan. Aktivitas kelompok kecil yang didesain pada sesi pembelajaran membuat siswa lebih percaya diri

dalam mengungkapkan gagasan serta mampu membangun struktur karangan yang lebih logis dan sistematis. Hasil posttest yang meningkat membuktikan efektivitas intervensi ini.

Keterampilan menulis siswa berkembang tidak hanya dari sisi kuantitas kata, tetapi juga kualitas ide dan kohesi antarparagraf. Model pembelajaran Roundtable juga memberikan ruang bagi siswa yang kurang aktif untuk lebih terlibat karena setiap siswa mendapatkan kesempatan berkontribusi dalam kelompok. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kolaboratif yang menyatakan bahwa interaksi sosial mempercepat konstruksi pengetahuan.

Interpretasi terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Roundtable efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 01 Simabur. Perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest membuktikan bahwa model ini mampu memperbaiki kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf, dan menggunakan struktur bahasa secara tepat. Penelitian ini memperkuat pentingnya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Roundtable memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 01 Simabur. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 53 pada saat pretest menjadi 71,34 pada saat posttest. Uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Data uji normalitas dan homogenitas juga memenuhi syarat untuk analisis inferensial, sehingga hasil penelitian ini memiliki validitas yang kuat.

Peningkatan keterampilan menulis siswa tidak hanya tercermin dari kenaikan skor, tetapi juga dari kualitas tulisan siswa yang lebih baik dalam aspek pengembangan ide, kohesi paragraf, dan struktur bahasa. Model Roundtable memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi dan kolaborasi, sehingga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyusun teks secara lebih sistematis. Temuan ini menguatkan dugaan awal bahwa keterampilan menulis tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan teknik semata, melainkan juga oleh strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa Roundtable efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Elfawati (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model Roundtable mampu meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesamaan hasil penelitian ini dengan Elfawati mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis kolaborasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di berbagai konteks pendidikan dasar. Namun, beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Mulyadi dan Risnawati (2020) menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus tertentu, efektivitas model kolaboratif sangat tergantung pada dinamika kelas dan kesiapan siswa dalam bekerja sama. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, model Roundtable tampak lebih adaptif dalam membangun suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Meskipun terdapat kesamaan temuan, ada perbedaan karakteristik antara hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yang menerapkan model pembelajaran berbasis media atau teknologi. Penelitian yang menggunakan media berbasis digital

cenderung lebih menekankan aspek visual dan kecepatan akses informasi, sedangkan model Roundtable lebih menitikberatkan pada keterlibatan sosial dan verbal. Dengan demikian, keunggulan model Roundtable terletak pada penguatan keterampilan berpikir dan berbicara sebelum menuangkannya dalam tulisan, yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menjadi tanda bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kolaborasi memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa di tingkat dasar. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok tampaknya berdampak pada peningkatan kemampuan mereka dalam mengembangkan ide dan mengorganisasikannya secara sistematis. Data ini memperlihatkan bahwa siswa yang aktif berinteraksi cenderung memiliki keterampilan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar secara individual. Model pembelajaran Roundtable mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan, membangun pemahaman bersama, dan memperbaiki hasil tulisan secara kolektif.

Fenomena peningkatan kemampuan menulis ini juga menunjukkan bahwa proses belajar yang demokratis, di mana setiap siswa diberikan kesempatan setara untuk berkontribusi, berdampak positif terhadap hasil belajar. Keterampilan menulis tidak hanya bergantung pada pemahaman konsep bahasa, tetapi juga dipengaruhi oleh rasa percaya diri dan keterampilan berinteraksi yang dibangun melalui aktivitas kolaboratif. Refleksi ini memperkuat pandangan bahwa keterampilan sosial dan akademik saling berhubungan erat dalam proses belajar siswa sekolah dasar. Model Roundtable menjadi sarana yang efektif untuk mengasah kedua keterampilan tersebut secara bersamaan.

Penelitian ini juga mengindikasikan pentingnya menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk interaksi dan kolaborasi. Ketika siswa merasa dihargai dalam kelompok dan didorong untuk berkontribusi, motivasi mereka untuk belajar meningkat secara alami. Refleksi atas hasil ini membuka ruang bagi pengembangan metode pembelajaran lain yang berbasis kerja sama, baik dalam pembelajaran keterampilan berbahasa maupun bidang studi lainnya. Hasil ini menjadi pijakan awal untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait model-model pembelajaran inovatif yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Penerapan model Roundtable dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan cara yang menyenangkan dan partisipatif. Guru dapat memanfaatkan model ini untuk menciptakan kelas yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menulis dan mengembangkan kreativitas mereka. Integrasi model pembelajaran berbasis kolaborasi menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan literasi dasar siswa sejak dini.

Implementasi model Roundtable juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Dalam jangka panjang, keterampilan ini sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada

pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Pendidikan dasar seharusnya menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan ini secara berkelanjutan.

Penerapan model pembelajaran Roundtable di sekolah dasar dapat menjadi bagian dari inovasi kurikulum, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi. Guru perlu diberikan pelatihan untuk menguasai berbagai teknik kolaboratif agar dapat mengoptimalkan potensi siswa dalam berbagai aktivitas belajar, termasuk dalam keterampilan menulis. Implikasi ini mempertegas peran penting guru sebagai fasilitator pembelajaran aktif yang mampu memberdayakan siswa secara optimal.

Pencapaian hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang mendorong interaksi dan kolaborasi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan produktif seperti menulis. Strategi ini menjadi solusi atas tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sering dianggap membosankan oleh siswa. Implementasi model Roundtable secara konsisten dan kreatif berpotensi besar untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga terampil berkomunikasi dan bekerja sama.

Peningkatan keterampilan menulis siswa melalui model Roundtable terjadi karena siswa mendapatkan kesempatan untuk saling bertukar ide dan pengalaman secara langsung. Diskusi dalam kelompok kecil memungkinkan setiap siswa mengembangkan pikirannya sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Lingkungan belajar yang suportif mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyusun karangan, memperbaiki struktur kalimat, serta memilih kosakata yang lebih variatif. Proses ini memperkaya pengalaman menulis siswa dan meningkatkan kualitas hasil tulisan mereka.

Interaksi antar siswa dalam model Roundtable juga mempercepat pemahaman mereka terhadap struktur penulisan yang benar. Siswa belajar dari teman sebaya, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan yang lebih natural dan kontekstual. Penguatan konsep melalui diskusi membantu siswa memahami prinsip-prinsip penulisan seperti kohesi, koherensi, dan logika berpikir dalam teks. Faktor-faktor inilah yang berkontribusi terhadap peningkatan signifikan pada hasil posttest keterampilan menulis siswa.

Pembelajaran kolaboratif seperti Roundtable memberikan pengalaman otentik dalam berbahasa yang tidak didapatkan melalui pembelajaran individual. Siswa terbiasa mengutarakan pendapat, menyusun argumen, dan merespons ide orang lain, yang semuanya berkontribusi terhadap kematangan berpikir kritis. Pola pikir kritis ini kemudian tercermin dalam struktur dan isi tulisan siswa. Hasil ini mempertegas pentingnya pembelajaran aktif dalam membentuk keterampilan akademik siswa secara komprehensif.

Penggunaan model Roundtable juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil karya mereka. Setiap siswa merasa memiliki kontribusi dalam keberhasilan kelompok, sehingga mereka berusaha menghasilkan tulisan terbaik. Situasi ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan semangat kolaborasi yang menjadi modal penting bagi perkembangan pribadi dan akademik siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa aspek sosial dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pencapaian kognitif siswa.

Penerapan model pembelajaran Roundtable di masa depan perlu diperluas ke berbagai tingkat dan bidang studi lainnya. Guru dapat mengadaptasi model ini sesuai dengan

karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan siswa untuk memperkaya proses belajar. Pengembangan variasi aktivitas dalam Roundtable, seperti diskusi bertema atau penugasan kreatif, dapat lebih mengoptimalkan keterampilan berpikir dan menulis siswa. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh model ini dalam meningkatkan keterampilan lain seperti berbicara dan berpikir kritis.

Penting untuk mengintegrasikan model Roundtable secara sistematis dalam rencana pembelajaran agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Sekolah perlu mendorong budaya belajar berbasis kolaborasi yang tidak hanya terbatas pada satu mata pelajaran, melainkan menjadi bagian dari filosofi pendidikan sekolah. Langkah ini akan memperkuat kompetensi abad ke-21 siswa, yaitu kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model Roundtable pada jenjang pendidikan yang berbeda serta pada populasi siswa dengan karakteristik yang beragam. Perlu juga dilakukan penelitian yang mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam model Roundtable untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan memperluas konteks penerapan, efektivitas model ini dapat semakin teruji dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi dunia pendidikan.

Penelitian ini memberikan arah baru dalam inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar. Penerapan model pembelajaran Roundtable terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan, memperkuat keterampilan sosial, dan membangun rasa percaya diri. Pengembangan lebih lanjut terhadap model ini akan menjadi langkah penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan masa depan.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran Roundtable memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 01 Simabur, dengan peningkatan rata-rata nilai dari 53 pada pretest menjadi 71,34 pada posttest. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi aktif melalui diskusi kelompok kecil mampu memperbaiki kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf yang koheren, dan menggunakan struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang intensif selama proses pembelajaran menjadi faktor kunci yang membedakan model Roundtable dari metode konvensional yang lebih individualistik.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan konsep pembelajaran kolaboratif dalam konteks keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui penerapan model Roundtable, penelitian ini menawarkan metode pembelajaran yang bukan hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan berpikir kritis yang menjadi bagian penting dari kompetensi abad ke-21. Model ini memperkaya alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif dan partisipatif, serta dapat diadaptasi untuk pengembangan keterampilan lain di luar menulis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan ruang lingkup yang terbatas hanya pada satu sekolah dasar, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Studi ini juga hanya berfokus pada keterampilan menulis tanpa mengamati keterampilan berbahasa lain seperti berbicara atau membaca yang mungkin juga terpengaruh oleh penerapan model Roundtable. Arah penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan sampel, menerapkan model pada berbagai jenjang pendidikan, serta mengkaji integrasi model Roundtable dengan penggunaan media digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif di era teknologi.

REFERENSI

- Adiatama, W., Wardany, O., & Utami, R. (2023). Media dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak tunagrahita. *Jurnal Basicedu*, Query date: 2025-04-28 11:23:44.
- Adriani, E., Subyantoro, S., & ... (2018). Pengembangan buku pengayaan keterampilan menulis permulaan yang bermuatan nilai karakter pada peserta didik kelas I SD. *Jp-Bsi (Jurnal ...)*, Query date: 2025-04-28 11:23:44. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/445>
- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Query date: 2025-04-28 11:22:58. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/9424>
- Ahsin, M. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Query date: 2025-04-28 11:23:44. <https://www.academia.edu/download/112400090/620.pdf>
- Alifa, N., & Setyaningsih, N. (2020). Pengaruh keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan ...*, Query date: 2025-04-28 11:23:44. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpbsi/article/view/39634>
- Anam, K., Ratmiati, R., & Setiawan, E. (2024). Pengaruh Program Edukasi Antibullying terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TKQ Assholihyyah Kabupaten Karawang. *Indonesian Journal of Islamic ...*, Query date: 2025-04-23 10:20:20. <https://jurnal.piaud.org/index.php/Ijiece/article/view/519>
- Anggraini, P., Azwar, B., & Mutia, M. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 58 Rejang Lebong, 2019*. e-theses.iaincurup.ac.id. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/1793/>
- Anjani, R., Nurhayati, N., & ... (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROUNDTABLE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA SISWA. *Warta ...*, Query date: 2025-04-28 11:22:58. <https://journal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/3814>
- Asmawati, A., Murniviyanti, L., & ... (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Roundtable Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi Siswa Kelas XII di SMA

- Negeri 2 Mesuji. *Wahana ...*, Query date: 2025-04-28 11:22:58. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/7478>
- Astuti, M., Ratnawati, R., & Sari, F. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Round Table Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SDN 10 Koto Baru Kabupaten *Innovative: Journal Of Social Science ...*, Query date: 2025-04-23 14:21:05. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/29>
- Ratmiati, L., & Cahyani, I. (n.d.). Application of Acrostic Techniques in Learning-Writing Poetry. *Ijlll.Org*, Query date: 2025-04-23 10:20:20. <https://www.ijlll.org/vol5/226-JA2149.pdf>
- Ratmiati, R., & Antoni, S. (2024). Cerita Rakyat Anak Durhaka Ojuang Dan Pemanfaatannya Untuk Menyusun Bahan Ajar Teks Apresiasi. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, Query date: 2025-04-23 10:20:20. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/4863>
- Ratmiati, R., Fathia, W., Muspari, M., & ... (2023). Utilization of The Publish or Perish Application as a source of Reference Digital in Compiling Textbooks by Islamic Boarding School Teachers. *Proceedings of the ...*, Query date: 2025-04-23 10:20:20. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=salJEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA432&dq=ratmiati&ots=GmSFrnBhaV&sig=rHl6o4DU25V8rADnpZ4ygiSZsWs>